

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut urutan waktu masa kanak-kanak adalah masa perkembangan dari usia 2 hingga 6 tahun. Perkembangan fisik merupakan dasar bagi kemajuan perkembangan berikutnya, dengan meningkatkan pertumbuhan tubuh baik berat badan dan berkembang keterampilan fisiknya, dan juga berkembangnya eksplorasi terhadap lingkungan tanpa bantuan orang tuanya. Perkembangan kognitif, anak dalam hal ini otaknya mulai mengembangkan kemampuan untuk berfikir, belajar dan mengingat. Masa kanak-kanak adalah masa berkembang dari usia 2 tahun sampai dengan usia 6 tahun, pada masa-masa ini perkembangan biologis dan fisik anak berjalan sangatlah cepat dan pesat, akan tetapi secara sosiologi anak masih sangat terikat dengan lingkungan terutama keluarga atau orangtua. (Dirgantari Padame, 2021).

Anak di usia sekolah yang mengalami hospitalisasi dapat menimbulkan kecemasan diperkirakan 35 per 100 anak menjalani hospitalisasi dan 45% diantaranya mengalami kecemasan (Liliyana, 2021).

Perawatan anak di rumah sakit merupakan pengalaman yang penuh dengan stress, baik bagi anak maupun orangtua. Lingkungan rumah sakit itu sendiri merupakan penyebab stress dan kecemasan pada anak. Pada anak usia sekolah yang dirawat di rumah sakit akan muncul tantangan yang harus dihadapinya seperti mengatasi suatu perpisahan, penyesuaian dengan lingkungan yang asing, penyesuaian dengan banyak orang yang mengurusinya

serta pengalaman mengikuti terapi yang menyakitkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan manajemen peran keluarga terhadap kecemasan keluarga dan anak selama hospitalisasi di Rumah Sakit Hermina Jatinegara. Penelitian ini menggunakan desain survey cross sectional study pada 96 responden perawat. Hasil penelitian menunjukkan dari 96 responden sebagian besar (55,2%) berjenis kelamin laki-laki. Sebagian besar (94,8%) jenis keluarga inti dan (100%) hubungan keluarga. Terdapat hubungan yang bermakna antara jenis keluarga dengan kecemasan anak.(Anugrahwati & Silitonga, 2023)

Peran Orang Tua dengan Tingkat Kecemasan Pasien Anak Usia Sekolah (6-12Tahun) yang mengalami hospitalisasi di RSUD Padangsidimpuan. Desain penelitian adalah deskriptif korelatif.Responden dalam penelitian ini adalah 40 orang. Dari hasil uji Korelasi *Spearman* antara hubungan peran orang tua dengan tingkat kecemasan anak anak usia sekolah diperoleh nilai $p = 0,002 < \alpha (0,05)$, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan peran orang tua dengan tingkat kecemasan anak usia sekolah di RSUD Padangsidimpuan (Simamora et al., 2021).

Kecemasan pada anak usia sekolah yang menjalani hospitalisasi di RSU Sarila Husada Sragen. Metode penelitian: desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian adalah anak usia sekolah yang menjalani hospitalisasi di RSU Sarila Husada Sragen sejumlah 40 responden. Instrument penelitian ini menggunakan kuesioner. Pada penelitian ini menggunakan analisa data univariat. Simpulan: Hasil dari 40

responden sebagian besar berusia 10-12 tahun yang berjumlah 21 responden (52,5%), berjenis kelamin perempuan lebih mendominasi yaitu sebesar 22 responden (55,0%), lama dirawat, sebagian besar yaitu 22 responden (55,0%) dirawat 4-7 hari, dan tingkat kecemasan sedang yaitu sejumlah 22 responden (55,0%).(Barus et al., 2023).

Penyebab dari kecemasan anak dapat dipengaruhi oleh banyak faktor baik faktor dari petugas (perawat, dokter dan tenaga kesehatan lainnya), lingkungan baru maupun keluarga yang menunggu selama perawatan. Keluarga sering merasa cemas terhadap perkembangan dan keadaan anaknya, pengobatan dan biaya perawatan. Meskipun dampak tersebut tidak secara langsung kepada, secara psikologis anak akan merasakan perubahan perilaku dari orang tua yang menunggunya selama perawatan, anak menjadi semakin stress sehingga berpengaruh terhadap proses penyembuhannya, yaitu penurunan respon imun. (Triana Banna, 2021)

Peran orang tua dalam situasi ini menjadi sangat krusial. Kehadiran dan dukungan orang tua dapat memberikan rasa aman dan nyaman bagi anak, membantu mereka mengatasi ketakutan dan kecemasan selama perawatan di rumah sakit. Studi menunjukkan bahwa keterlibatan aktif orang tua dalam perawatan anak selama hospitalisasi dapat mengurangi dampak negatif dari pengalaman tersebut. (Ummu Kulsum, 2023)

Peran Orang tua dalam mendampingi anak selama perawatan di rumah sakit sangat penting. Orang tua yang mendukung secara emosional dan fisik dapat membantu menurunkan Tingkat kecemasan anak. Namun, kurang ya

keterlibatan orangtua seringkali memperburuk tingkat kecemasan pada anak. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui sejauh mana hubungan peran orang tua dengan Tingkat kecemasan anak usia sekolah selama perawatan di rumah sakit. (Murni ,2017).

Hospitalisasi atau sebagai rawat inap adalah suatu keadaan orang sakit berada di rumah sakit untuk melakukan upaya kuratif guna mengatasi atau meringankan penyakit. Rawat inap dapat menimbulkan rasa cemas dan khawatir pada pasien anak, Kecemasan dan stres terjadi di sebabkan beberapa variabel, termasuk provider kesehatan, suasana yang asing, dan orang tua yang menunggu anak mereka selama pengobatan. Anak yang dirawat di rumah sakit sering kali membuat orang tua menjadi cemas sekaligus pengalaman menegangkan, yang di sebabkan oleh perubahan peran orang tua sebagai pelengkap saat anak dirawat di rumah sakit dari tenaga kesehatan yang menjadi perawatan utama. Informasi yang minim akan menyebabkan stress yaitu informasi dari provider kesehatan seperti perawat dan dokter, perkembangan gejala suatu penyakit apakah anak sudah membaik atau justru memburuk, rencana pengobatan, serta pemeriksaan diagnostik , semua hal inilah yang menimbulkan rasa cemas pada orang tua dan anak. (Alwie tasdie 2023)

Dampak dari proses perawatan di rumah sakit pada anak mencakup rasa tidak familiar dengan lingkungan baru , perubahan gaya hidup dari keadaan normal ketika anak dalam kondisi sehat, berinteraksi dengan orang-orang baru yang mungkin belum dikenal sebelumnya , mengalami tindakan medis yang mungkin dapat menyakitkan, serta menanggung tingkat kecemasan. Semua ini

dapat membuat anak menjadi kurang kooperatif, mengalami kesulitan tidur, menunjukkan penurunan nafsu makan, dan mungkin mengalami keterlambatan dalam perkembangan, yang pada gilirannya dapat dapat memperlambat proses dari penyakit yang sedang diatasi.(Sry Wahyuni, Ummu Kalsum,2023).

Persentase anak yang dirawat di rumah sakit saat ini mengalami masalah yang lebih serius dan kompleks dibanding dengan kejadian- kejadian hospitalisasi di tahun tahun sebelumnya.Mc Cherty dan Kozak mengatakan hampir 4000.000 anak dalam satu hitungan tahun mengalami hospitalisasi dan rata-rata anak mendapatkan perawatan selama minimal 6hari (Siwahyuni 2023).

Hasil studi pendahuluan di Rumah Sakit Muhammadiyah Bandung Selatan pada bulan November 2024 tercatat 30 pasien anak dengan usia sekolah dari 30 anak tersebut tercatat ada 5 pasien dengan tingkat pencapaian nilai kuesioner peran orang tua dan tingkat kecemasan anak kurang baik, terdiri dari 2 orang dengan tanda anak sering menunjukkan perilaku negatif (anak lebih merasa takut saat berada di rumah sakit, takut berbicara dengan dokter atau perawat, merasa sering sakit perut atau mual, kesulitan untuk tidur, malu atau takut pada saat ada orang baru, khawatir pada saat akan melakukan tindakan medis/ pemberian terapi, merasa ingin cepat pulang dan tidak ingin berada di rumah sakit), , dan 3 orang dengan pendapat nilai kuesioner menengah yang artinya peran orang tua selama anak menjalani perawatan di rumah sakit kurang aktif dengan tanda hubungan sosial yang cukup baik dan sehat (anak dapat berinteraksi dengan kooperatif atau baik dengan tenaga kesehatan), kemampuan mengolah emosi yang baik (anak dapat mengungkapkan apa yang sedang di rasakan kepada

tenaga kesehatan pada saat di anamnesa), keamanan dan rasa percaya anak meningkatkan kepada tenaga kesehatan terkadang berontak atau mengamuk pada saat melakukan tindakan. .

Berdasarkan uraian latar belakang dan permasalahan di atas, maka penelitian ini mengambil judul **“Hubungan Peran Orang Tua Dengan Tingkat Kecemasan Pada Anak Usia Sekolah Selama Perawatan Di Rumah Sakit Muhammadiyah Bandung Selatan”**.

B. Rumusan Masalah

Dengan peran orang tua yang acuh tak acuh, kurangnya interaksi dan minimnya apresiasi pada anak, kurangnya komunikasi orang tua dengan tenaga kesehatan, kurangnya pengetahuan orang tua terhadap penyakit anak yang sedang dalam masa perawatan di rumah sakit sehingga dapat berdampak pada tingkat kecemasan anak yang sedang dalam masa perawatan di rumah sakit, Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas, maka rumusan masalah peneliti adalah **“Hubungan Peran Orang Tua Dengan Tingkat Kecemasan Pada Anak Usia Sekolah Selama Perawatan Di Rumah Sakit Muhammadiyah Bandung Selatan”**

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Hubungan Peran Orang Tua Dengan Tingkat Kecemasan Pada Anak Usia Sekolah Selama Perawatan Di Rumah Sakit

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan karakteristik responden (Usia, Jenis kelamin, Pendidikan dan Pekerjaan)
- b. Mengidentifikasi peran orang tua dalam mendampingi anak selama perawatan.
- c. Mengidentifikasi Tingkat kecemasan anak usia sekolah selama perawatan di rumah sakit.
- d. Menganalisis hubungan antara peran orang tua dalam Tingkat kecemasan anak usia sekolah.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan dan keterampilan penulis serta lebih memahami tentang pentingnya peran orang tua dalam menurunkan kecemasan anak selama perawatan di rumah sakit.

2. Manfaat Bagi Tempat Praktis / Rumah Sakit

- a. Memberikan informasi kepada tenaga kesehatan untuk meningkatkan pendekatan holistik dalam keperawatan anak.
- b. Membantu orang tua memahami pentingnya keterlibatan mereka selama anak dirawat di rumah sakit.

3. Manfaat Bagi Institusi Pendidikan Universitas Widya Husada Semarang

Hasil penelitian ini diharapkan akan menambah Referensi Pustaka tentang Hubungan Peran Orang Tua Dengan Tingkat Kecemasan Pada Anak Usia Sekolah Selama Perawatan Di Rumah Sakit.

4. Bagi Keluarga dan Pasien

Hasil penelitian ini di harapkan bisa menambah wawasan Orang Tua terhadap pentingnya komunikasi, interaksi kepada anak dan nakes untuk meningkatkan peran orang tua terhadap anak khususnya pada anak yang sedang menjalani masa perawatan dirumah sakit.

